

ARTIKEL HASIL PENELITIAN SKRIPSI



**ANALISIS RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI RUPA
DUA DIMENSI UNTUK PESERTA DIDIK KELAS X SMAN 3 BANTAENG**

**NURHIKMA
1681040019**

**DOSEN PEMBIMBING:
Drs. Yabu M., M.Sn.
Dr. Pangeran Paita Yunus, S.Pd., M.Sn.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA DAN DESAIN
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2020**

ABSTRAK

Nurhikma. 2020, *Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Seni Rupa Dua Dimensi untuk Peserta Didik Kelas X SMAN 3 Bantaeng*, Skripsi: Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar (dibimbing oleh: Yabu M., dan Pangeran Paita Yunus).

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis isi komponen RPP seni rupa dua dimensi untuk kelas X SMAN 3 Bantaeng. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis isi komponen RPP seni rupa dua dimensi untuk peserta didik kelas X SMAN 3 Bantaeng. Jenis penelitian ini adalah *analysis content*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini, yaitu: RPP materi seni rupa dua dimensi untuk kelas X SMAN 3 Bantaeng yang dibuat oleh guru telah mencantumkan komponen-komponen RPP berdasarkan acuan kurikulum 2013 yakni: 1) identitas mata pelajaran, 2) kompetensi inti dan kompetensi dasar, 3) indikator ketercapaian, 4) tujuan pembelajaran, 5) materi pembelajaran, 6) metode pembelajaran, 7) media, alat, bahan, dan sumber pembelajaran, 8) kegiatan pembelajaran, 9) metode penilaian, 10) instrumen penilaian hasil belajar. Berdasarkan pembahasan hasil analisis masih terdapat beberapa kekurangan pada isi komponen dalam RPP, seperti KI1 yang tidak diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran yang tidak rinci dan sistematis, indikator pencapaian serta tujuan pembelajaran tidak dikembangkan dalam RPP.

PENDAHULUAN

Kurikulum pendidikan yang selalu berkembang menuntut guru bertindak sebagai sentral dari keberhasilan pembelajaran, untuk mengembangkan dan lebih meningkatkan kualitas Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya, sehingga realisasi pembelajaran sesuai dengan standar atau BSNP. Setiap perubahan kurikulum selalu memiliki alasan dan rasionalisasi sendiri-sendiri. Salah satunya dikaitkan dengan penyesuaian dan menjawab perkembangan zaman. Kurikulum tahun 2013 (lazim disebut K13) merupakan kurikulum yang mengutamakan pemahaman, *skill* dan pendidikan berkarakter.

Seni Budaya dalam Kurikulum 2013 adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK.

Pembelajaran Seni Budaya telah disesuaikan dengan perkembangan kurikulum yang sedang berjalan saat ini, yaitu kurikulum 2013 dan diharapkan proses kegiatan belajar mengajar dapat menjadi lebih bermakna karena telah mengarah pada hakikat sains. Akan tetapi, teknis di lapangan masih ditemukan banyak faktor yang menjadi penghambat bagi guru dalam menyusun dan mengembangkan RPP yang sesuai standar dan kurikulum, masalah alokasi waktu dan masalah efisiensi dalam pembelajaran menjadi masalah pokok guru dalam menyusun sebuah RPP.

Di sisi lain, setiap guru dituntut harus menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara

interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Terkait dengan topik permasalahan penelitian ini, maka dianggap penting bagi guru seni budaya untuk merencanakan apa yang ingin diajarkan. Rencana Pelaksanaan pembelajaran tersebut dibuat sistematis melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut berfungsi sebagai acuan untuk melaksanakan proses belajar mengajar di kelas agar lebih efektif dan efisien. Bahkan RPP sudah menjadi salah satu tolak ukur kompetensi pedagogik seorang guru, terutama terhadap kemampuan mengelola pembelajaran secara minimal. Termasuk di dalamnya pemahaman terhadap wawasan dan landasan pendidikan, pengembangan kurikulum/silabus, pemanfaatan teknologi pembelajaran, pemahaman peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, evaluasi proses dan hasil belajar.

Berdasarkan Permendikbud nomor 22 tahun 2016:

RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang

cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Permendikbud, 2016).

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka perlu disusun perencanaan pembelajaran dengan cara melakukan penjabaran Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) ke dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat materi daerah setempat yang relevan, serta penyusunan kurikulum sesuai dengan kondisi kebutuhan serta potensi daerah setempat.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Seni Rupa Dua Dimensi khususnya untuk kelas X SMAN 3 Bantaeng.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahannya, yaitu: bagaimana analisis isi komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) seni rupa dua dimensi untuk peserta didik Kelas X SMAN 3 Bantaeng ?

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis isi komponen RPP seni rupa dua dimensi untuk peserta didik Kelas X SMAN 3 Bantaeng.

Penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, yaitu: (1) Dapat memberikan informasi mengenai pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. (2) Sebagai bahan referensi dan data awal bagi peneliti yang ingin mengkaji lebih mendalam tentang RPP Seni Budaya (Seni Rupa). Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat

memberi manfaat, yaitu: (1) Bagi guru, khususnya guru yang mengajarkan seni rupa diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dalam upaya pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran yang standar kurikulum yang diharapkan untuk dicapai, khususnya di SMAN 3 Bantaeng. (2) Bagi institusi, khususnya bagi Program Studi Pendidikan Seni Rupa sebagai lembaga pencetak tenaga pendidik seni rupa diharapkan dapat bermanfaat dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Analisis

Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian/hubungan antar bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Tujuan analisis yaitu untuk mengumpulkan data atau keadaan yang sebenarnya sehingga data-data tersebut bisa digunakan untuk berbagai keperluan. Di dalam bidang pendidikan analisis sering digunakan untuk melakukan sebuah penelitian dalam berbagai subjek keilmuan, termasuk di dalamnya analisis materi pembelajaran, analisis silabus dan RPP.

2. Silabus

a) Pengertian Silabus

Silabus merupakan salah satu produk pengembangan kurikulum yang berisikan garis-garis besar kegiatan pembelajaran. Silabus adalah rencana pembelajaran yang mencakup Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Materi Pokok/pembelajaran, indikator,

penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran kompetensi inti dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

b) Prinsip-prinsip pengembangan silabus

Pada dasarnya pengembangan silabus diserahkan sepenuhnya kepada setiap satuan pendidikan khususnya bagi yang sudah mampu melakukannya. Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan diberi kebebasan dan keleluasaan dalam mengembangkan silabus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing. Agar pengembangan silabus yang dilakukan oleh setiap satuan pendidikan tetap berada dalam bingkai pengembangan kurikulum nasional, maka perlu memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan silabus.

Dalam pengembangan silabus sekurang-kurangnya ada 9 hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Ilmiah, dalam arti bahwa pengembangan silabus harus dilakukan dengan prinsip ilmiah yang mengandung arti bahwa keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar, logis dan dapat dipertanggung jawabkan secara keilmuan.
2. Relevan, dalam arti bahwa cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan penyajian dalam silabus sesuai atau ada ketertarikan dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional dan spiritual peserta didik.
3. Sistematis, dalam arti bahwa komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.
4. Konsisten, dalam arti adanya hubungan yang konsisten (ajeg, taat asas) antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan sistem penilaian.
5. Memadai, dalam arti bahwa cakupan indikator, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.
6. Aktual dan kontekstual, dalam arti bahwa cakupan indikator, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi seni mutakhir dalam kehidupan nyata dan peristiwa yang terjadi.
7. Fleksibel, dalam arti bahwa keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi variasi peserta didik, pendidikan, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat. Sementara itu materi ajar ditentukan berdasarkan dan atau memperhatikan kultur daerah masing-masing. Hal ini dimaksudkan agar kehidupan peserta didik tidak tercabut dari lingkungannya.
8. Menyeluruh, dalam arti bahwa komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor).

Desentralistik, dalam arti bahwa pengembangan silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi, yakni: kognitif, afektif, dan psikomotor

Langkah-langkah dalam penyusunan silabus meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Mengisi identitas, artinya identitas sekolah harus diisi sesuai dengan masing-masing tingkat satuan pendidikan.
2. Mengkaji dan menentukan kompetensi inti: kompetensi mata pelajaran.
3. Mengkaji dan menentukan kompetensi dasar.
4. Merumuskan indikator pencapaian kompetensi.
5. Mengidentifikasi materi pokok/materi pembelajaran.
6. Mengembangkan kegiatan pembelajaran/pengalaman belajar.
7. Menentukan komponen penilaian: apa saja yang akan dinilai, teknik penilaian, bentuk-bentuk instrumen, serta contoh instrumen.
8. Menentukan alokasi waktu (estimasi).
9. Menentukan sumber belajar/referensi.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah penjabaran silabus yang menggambarkan rencana prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi. RPP yang digunakan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas,

laboratorium, maupun di lapangan untuk setiap kompetensi dasar. Apa yang tertuang dalam RPP memuat hal-hal yang langsung berkaitan dengan aktivitas pembelajaran dalam upaya pencapaian penguasaan Kompetensi Dasar (KD).

Unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran antara lain adalah:

- 1) Mengacu pada kompetensi dan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa, serta materi dan sub materi pembelajaran, pengalaman belajar yang telah dikembangkan di dalam silabus;
- 2) Menggunakan berbagai pendekatan yang sesuai dengan materi yang memberikan kecakapan hidup (*life skill*) sesuai dengan permasalahan dan lingkungan sehari-hari;
- 3) Menggunakan metode dan media yang sesuai, yang mendekatkan siswa dengan pengalaman langsung;
- 4) Penilaian dengan sistem pengujian menyeluruh dan berkelanjutan didasarkan pada sistem pengujian yang dikembangkan selaras dengan pengembangan silabus.

Rencana pelaksanaan pembelajaran memuat komponen-komponen sebagai berikut:

1. Identitas sekolah,
2. Identitas mata pelajaran atau tema/sub tema.
3. Kelas/semester.
4. Materi pokok.
5. Alokasi waktu
6. Kompetensi Inti (KI) dari satuan pendidikan.
7. Kompetensi Dasar (KD) dari satuan pendidikan.
8. Indikator pencapaian

9. Tujuan pembelajaran
10. Materi pembelajaran
11. Metode pembelajaran
12. Media pembelajaran
13. Sumber belajar
14. Langkah-langkah pembelajaran
15. Penilaian

Untuk memudahkan guru dalam pengembangan RPP kurikulum 2013, ada beberapa prinsip yang harus diikuti berdasarkan Permendikbud 81A lampiran IV, diantaranya sebagai berikut:

1. RPP disusun guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan ditingkat nasional ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam pembelajaran. RPP dikembangkan guru menyesuaikan apa yang dinyatakan dalam silabus dengan kondisi di satuan pendidikan, baik kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
2. Mendorong partisipasi aktif peserta didik. Sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 untuk menghasilkan peserta didik sebagai manusia yang mandiri dan tak berhenti belajar, proses pembelajaran dalam RPP dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, semangat belajar, keterampilan belajar, dan kebiasaan belajar.
3. Mengembangkan budaya membaca dan menulis, proses pembelajaran dalam RPP dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
4. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut, RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi. Pemberian pembelajaran remedi dilakukan setiap saat setelah ulangan dilakukan, hasilnya dianalisis, dan kelemahan setiap peserta didik dapat teridentifikasi. Pemberian pembelajaran diberikan sesuai dengan kelemahan peserta didik.
5. Keterkaitan dan keterpaduan. RPP disusun dengan memerhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam suatu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas pelajaran untuk sikap dan keterampilan, serta keragaman budaya.
6. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi. RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi serta terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

4. Pengertian Seni Rupa Dua

Dimensi

Karya seni rupa dua dimensi atau dwimatra yaitu karya seni rupa yang hanya dapat dinikmati dari satu arah, yaitu dari arah depan karena hanya memiliki dimensi panjang dan lebar. Karya seni rupa yang termasuk golongan ini misalnya lukisan, gambar foto, tenunan, dan batik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *Content Analysis* atau analisis isi. Di mana isi komponen dalam RPP ini dianalisis untuk melihat kesesuaian isi komponen RPP dengan materi pembelajaran seni rupa dua dimensi.

Lokasi tempat penelitian ini berada di SMAN 3 Bantaeng yang beralamat di Jalan Poros Bantaeng-Bulukumba, Tanetea, Nipa-Nipa, Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng.

Variabel penelitian ini yaitu: analisis isi komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) seni rupa dua dimensi untuk peserta didik kelas X SMAN 3 Bantaeng.

Adapun langkah-langkah penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut: pengumpulan data dokumen berupa RPP yang dikembangkan oleh guru seni budaya, khususnya RPP untuk materi seni rupa dua dimensi bagi peserta didik kelas X SMAN 3 Bantaeng. Dalam hal ini peneliti memfotokopi RPP guru sebagai dokumen utama dalam penelitian ini. Hasil analisis isi komponen RPP tersebut, selanjutnya dilakukan pengolahan data untuk mendapatkan hasil dan kesimpulan.

Definisi operasional variabelnya adalah yaitu: Analisis isi komponen RPP seni rupa dua dimensi untuk peserta didik kelas X SMAN 3 Bantaeng. RPP yang dimaksudkan di sini ialah menelaah RPP yang disusun oleh guru untuk melihat kesesuaian antara isi komponen RPP dengan materi pembelajaran seni rupa dua dimensi.

Sasaran atau yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dipersiapkan oleh guru bidang studi seni budaya (seni rupa) untuk kelas X. Dalam penelitian ini hanya satu RPP yang dianalisis, yaitu RPP pembelajaran seni rupa dua dimensi untuk kelas X SMAN 3 Bantaeng. Alasan pemilihan satu RPP ini adalah karena dianggap sebagai salah satu cara untuk memperoleh data secara tepat, cepat dan efisien.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, dokumentasi dan studi pustaka.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif-kualitatif untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya atau apa adanya tentang isi komponen RPP yang telah disusun oleh guru. Dengan demikian diharapkan dapat diperoleh keterangan mengenai RPP materi pembelajaran seni rupa dua dimensi yang dikembangkan oleh guru bidang studi seni budaya di SMAN 3 Bantaeng. Data dari setiap komponen yang diamati kemudian dianalisis dengan cermat untuk mendapatkan data yang valid. Semua data hasil penelitian disajikan secara deskriptif-kualitatif setelah dianalisis dan diinterpretasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian disajikan secara lengkap sesuai dengan apa yang tercantum pada RPP seni rupa dua dimensi untuk peserta didik kelas X yang telah disusun oleh guru seni budaya SMAN 3 Bantaeng.

RPP yang telah disusun oleh guru memiliki delapan komponen RPP, yaitu: 1) identitas mata pelajaran, 2) kompetensi Inti (KI), 3) kompetensi dasar (KD), 4) indikator pencapaian kompetensi, 5) tujuan pembelajaran, 6) materi pembelajaran, 7) metode pembelajaran, 8) media, alat, bahan dan sumber belajar, 9) langkah-langkah pembelajaran, serta 10) penilaian. Hasil analisis isi komponen pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tersebut, yakni:

1. Identitas

Dalam penyusunan RPP berdasarkan format kurikulum 2013, yaitu harus mencantumkan identitas berupa nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, dan alokasi waktu. Pada RPP identitas telah jelas dan sesuai dengan format acuan kurikulum 2013.

2. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru telah jelas dan disajikan sesuai yang dikutip dari satuan pendidikan. Sehingga KI dan KD tidak perlu dianalisis.

3. Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator pencapaian kompetensi dalam RPP tersebut ada pada RPP yaitu dengan menggunakan kata kerja operasional. Dalam merumuskan indikator pada RPP sudah menggunakan kata kerja

operasional. Seperti dalam ranah kognitif, yaitu: mendeskripsikan karya seni rupa dua dimensi, dan memahami bahan, media dan teknik dalam proses berkarya seni rupa. Adapun dalam ranah psikomotorik, meliputi: menerapkan jenis, simbol, nilai estetis dalam konsep seni rupa, dan membuat karya seni rupa dua dimensi berdasarkan melihat model. Namun, perumusan indikator pencapaian poin keempat berdasarkan kompetensi dasar (KD) tidak dikembangkan oleh guru. Dimana diketahui indikator merupakan wujud dari kompetensi dasar yang lebih spesifik.

Dapat dilihat dalam RPP perumusan indikator pencapaian poin keempat tidak dispesifikan jenis karya seni rupa dua dimensi yang akan dibuat oleh peserta didik. Sehingga, pada proses penilaian akan terjadi ketidakseimbangan karena masing-masing jenis karya yang dibuat peserta didik berbeda-beda. Perumusan indikator pencapaian seharusnya dikembangkan oleh guru berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) sehingga pembelajaran lebih terarah dan sistematis proses penilaian pun menjadi lebih mudah.

4. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran berisi penguasaan kompetensi yang operasional yang ditargetkan/dicapai dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang operasional berdasarkan indikator. Berdasarkan isi komponen indikator pencapaian di atas, penjabaran dalam tujuan pembelajaran tidak dikembangkan oleh guru.

5. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk

mencapai tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran dikembangkan dengan mengacu pada materi pokok yang ada dalam silabus. Namun, Materi pembelajaran dalam RPP hanya tercantum poin-poin materi dan hanya sedikit penjelasan pada bagian materi, tidak ada materi lengkap yang terlampir atau nama buku yang digunakan. Materi yang disusun oleh guru terlalu luas cakupan materinya. Seharusnya guru menspesifikkannya. Misalnya, materi pokok adalah karya seni rupa dua dimensi maka fokus materinya adalah jenis karya seni lukis atau seni ilustrasi, kemudian dispesifikan lagi menjadi karya seni lukis cat air. Hal tersebut tentunya lebih dapat dipahami dan dimengerti oleh peserta didik, pembelajaran pun lebih terarah dan sistematis. Dalam penulisan materi pembelajaran hendaknya ditulis secara lengkap dan sistematis sehingga guru lebih mudah dan terarah dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan.

Selain itu, dengan adanya materi yang lengkap dan sistematis dalam RPP, guru dapat menambah atau memperluas materi yang akan diajarkan apabila ada kekurangan yang terdapat dalam sumber belajar atau pemahaman peserta didik, sehingga dalam proses mengajar dapat berjalan secara lancar dan maksimal.

6. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dalam RPP mencantumkan metode eksperimen, diskusi, presentasi, dan penugasan. Dalam RPP yang disusun metode pembelajaran sudah sesuai berdasarkan tujuan pembelajaran berdasarkan KI2 yang ingin dicapai.

Pada pertemuan pertama tahap kegiatan inti, peserta didik dibentuk dalam kerja kelompok, dan kerja individu pada pertemuan kedua di

mana guru melakukan observasi yang diharapkan peserta didik mampu menerapkan kerja sama, tanggung jawab, toleran, dan disiplin. Dalam menerapkan KI2 metode penilaian yang digunakan guru pada RPP yaitu penilaian sikap. Hal tersebut tercantum pada lampiran instrumen penilaian lembar observasi penilaian sikap kerja individu dan kerja kelompok.

7. Media, Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

Media pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan karakteristik peserta didik. Dalam RPP media sudah sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran, maupun karakteristik peserta didik. Namun, alat bahan yang digunakan tidak disebutkan secara spesifik berdasarkan fokus materi yang akan dipelajari, sama seperti pembahasan sebelumnya, sumber pembelajaran juga harusnya dicantumkan nama buku yang digunakan dalam proses pembelajaran.

8. Langkah-Langkah/Kegiatan Pembelajaran

Dalam konteks kurikulum 2013, model pembelajaran salah satunya pendekatan pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific*. Pendekatan dalam pembelajaran ini terdiri atas kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Dalam RPP kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan konteks kurikulum 2013 dimana telah memuat salah satu model pembelajaran yakni pendekatan saintifik.

Dalam RPP tersebut langkah-langkah pembelajarannya sudah mencakup tiga kegiatan besar, yaitu

kegiatan pendahuluan/kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup yang dilakukan selama empat kali pertemuan.

Namun, pada kegiatan pembelajaran pada tahap pendahuluan, Kompetensi Inti (KI 1: menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya) tidak diterapkan. Kegiatan awal pembelajaran langsung dimulai dengan materi pembelajaran. Di mana diketahui pada kurikulum 2013 peserta didik diharapkan mampu memiliki kompetensi inti sikap spiritual. Dalam mengamalkan sikap spiritual pada kegiatan pendahuluan pembelajaran, contohnya bisa dimulai dengan salam dan berdoa kemudian memberikan sedikit refleksi/motivasi tentang keagamaan guna meningkatkan sikap spiritual.

9. Penilaian Pembelajaran

Penilaian hasil belajar peserta didik pada RPP telah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Jadi, untuk penilaian pengetahuan diukur dengan tes penugasan, penilaian sikap berupa observasi, dan penilaian keterampilan berupa penugasan studi kasus.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini, yaitu: RPP materi seni rupa dua dimensi untuk kelas X SMAN 3 Bantaeng yang dibuat oleh guru telah mencantumkan komponen-komponen RPP berdasarkan acuan kurikulum 2013 yakni: 1) identitas mata pelajaran, 2) kompetensi inti dan kompetensi dasar, 3) indikator ketercapaian, 4) tujuan pembelajaran,

5) materi pembelajaran, 6) metode pembelajaran, 7) media, alat, bahan, dan sumber pembelajaran, 8) kegiatan pembelajaran, 9) metode penilaian, 10) instrumen penilaian hasil belajar.

Berdasarkan pembahasan hasil analisis masih terdapat beberapa kekurangan pada isi komponen dalam RPP, seperti KI1 yang tidak diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran yang tidak rinci dan sistematis, indikator pencapaian serta tujuan pembelajaran tidak dikembangkan dalam RPP.

B. SARAN

Sebagai implementasi dari hasil penelitian ini, maka sajikan saran sebagai berikut:

1. Hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi guru seni budaya SMAN 3 Bantaeng agar kiranya dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran isi komponen RPP lebih dikembangkan lagi.
2. Kepada mahasiswa, khususnya Program Studi Pendidikan Seni Rupa, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam menambah wawasan khususnya tentang pengembangan RPP.

DAFTAR PUSTAKA

- Dendy, Sugono dkk. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Fadlillah, M. 2014. *Impelementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Harjanto. 2011. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hasnawati. 2018. *Bahan Ajar Rencana Pembelajaran*. Makassar: FSD UNM.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniasih, I & Sani, B. 2014. *Impelementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Satuan Pendidikan*. Jakarta: Arya Duta.
- Mulyasa, E. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nelson, N. 2016. Kreativitas dan Motivasi dalam Pembelajaran Seni Lukis. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* , 53-54.
- Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran.
- Salam, S. 2004. “*Keunikan Pendidikan Seni: Berkah yang Tidak Berberkah (Menyingkap pengalaman Indonesia menyelenggarakan pendidikan seni di Sekolah Umum Negeri)*”, Orasi Pengukuhan Guru Besar Tetap pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Makassar, 25 November 2004.
- Salam, S. dkk. 2020. *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*. Makassar : Badan Penerbit UNM
- Sudrajat, A. 2009. *Konsep Pengembangan BahanAjar*. (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2009/1/24/pengembangan-bahan-ajar/>) diakses pada tanggal 25 Juli, pkl.22.26
- <https://www.silabus.web.id/pengembangan-rpp-kurikulum-2013/> Diakses kembali pada tanggal 21 Juli 2020, pkl. 20.15.
- Yunus, P. P., & Wahid, A. K. (2014). *Apreseasi Seni*. Makassar: Prince Publishing